

Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar

Hanifah Wardani Harahap¹, Adek Sapitri²
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry, Indonesia^{1,2}

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 10, 07, 2024
Disetujui 11, 07, 2024
Diterbitkan 12, 07, 2024

Katakunci:

Tiktok,
Karakter,
Hasil Belajar

ABSTRACT

Dalam era digital yang sedang berkembang pesat, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik di Sekolah Dasar. Salah satu aplikasi populer yang telah meraih popularitas luar biasa adalah TikTok. TikTok adalah platform berbagi video pendek yang menawarkan berbagai fitur menarik berupa musik, efek kreatif, dan fitur sosial. Penggunaan TikTok telah mencapai puncak popularitasnya di kalangan remaja dan anak-anak. Aplikasi ini telah menjadi bagian penting dari rutinitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan TikTok terhadap karakter dan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal dan artikel yang relevan dengan topik tersebut. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap karakter dan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Hanifah Wardani Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry, Indonesia

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Harahap, H., & Sapitri, A. (2024). Stud Literatur: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 809~817. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2880>

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan adalah adanya aplikasi TikTok. TikTok telah mencapai tingkat popularitas yang luar biasa di kalangan remaja dan anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Aplikasi ini memberikan platform bagi pengguna untuk membuat dan mengunggah video pendek dengan memanfaatkan berbagai efek dan musik yang menarik.

Melihat popularitas TikTok yang terus meningkat, penting bagi kita untuk memahami pengaruh penggunaan aplikasi ini terhadap karakter dan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Peserta didik di usia ini adalah kelompok yang rentan terhadap perubahan dan pengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk mengeksplorasi apakah penggunaan TikTok memiliki dampak positif atau negatif pada karakter dan hasil belajar mereka.

Sebagai platform media sosial yang sedang populer, TikTok menawarkan kesenangan dan hiburan bagi penggunaannya. Melalui pengeditan video yang kreatif, peserta didik dapat menunjukkan bakat mereka dan berbagi eksperimen mereka dalam bentuk video pendek yang menarik. Penggunaan TikTok juga dapat memberikan sarana bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Dengan membuat dan mempublikasikan video, peserta didik di kelas V Sekolah Dasar dapat belajar untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri di depan kamera dan di hadapan pengguna lainnya.

Selain itu, TikTok juga dapat memperluas wawasan peserta didik tentang budaya, seni, dan perbedaan budaya di seluruh dunia. TikTok memungkinkan pengguna untuk melihat dan mengikuti pengguna lain dari berbagai negara, kebudayaan, dan latar belakang sosial. Peserta didik dapat belajar tentang keunikan budaya lain dan memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia melalui video-video yang diposting oleh pengguna TikTok di seluruh dunia.

Meskipun terdapat manfaat yang potensial dari penggunaan TikTok, perlu diakui bahwa ada juga risiko dan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penggunaan yang berlebihan dari TikTok dapat menyebabkan gangguan terhadap waktu belajar dan tidur yang cukup. Aktivitas fisik dan interaksi sosial dengan teman-teman di dunia nyata juga dapat terpengaruh oleh penggunaan yang berlebihan dari aplikasi ini. Selain itu, TikTok juga memberikan akses mudah ke konten yang tidak pantas atau tidak layak untuk peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Video-video yang berisi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral atau video yang mengajak untuk melakukan kegiatan berbahaya bisa dengan mudah diakses oleh peserta didik.

Berdasarkan pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap karakter dan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih besar tentang dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan TikTok. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memahami dan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan TikTok di kalangan peserta didik di Sekolah Dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan melibatkan analisis berbagai jurnal dan artikel yang relevan dengan penggunaan TikTok di kalangan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar di Indonesia. Studi Literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan topik dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan hasil dari data atau sumber yang telah didapatkan yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TikTok

TikTok merupakan suatu platform media sosial yang sangat banyak digemari di seluruh dunia. TikTok diluncurkan pertama kali pada september 2016 di china dengan nama douyin oleh ByteDance. Aplikasi TikTok dalam 1 tahun memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. TikTok memungkinkan setiap pengguna sebagai kreator yang dapat membagikan ekspresi kreatif melalui video yang berdurasi 15 detik sampai 3 menit. TikTok makin populer di Indonesia tahun 2020 selama pandemi covid-19 yang dimana tercatat Indonesia sebagai negara yang paling banyak mengunduh dan menggunakan

aplikasi Tiktok. Konten yang ada di Tiktok beragam seperti konten dengan tema dance, masak, tutorial make-up, berita, challenge dan konten edukasi.



gambar 1. 1 Logo Tiktok

Pada tahun 2018, Fatimah Kartini Bohang menyatakan bahwa jumlah pengguna TikTok telah melampaui aplikasi populer lainnya seperti WhatsApp, Facebook Messenger, Instagram, dan Youtube. Aplikasi TikTok pernah diblokir pada 3 Juli 2018, dan mayoritas penggunanya di Indonesia adalah anak millenial, usia sekolah, atau generasi Z. Selama sebulan, Kemenkominfo telah memantau aplikasi ini dan menemukan 2.853 laporan yang mengeluh tentangnya

Aplikasi Tiktok banyak digunakan oleh berbagai usia, dari anak kecil hingga orang dewasa. Walaupun sudah ditetapkan syarat usia yang dapat menggunakan Tiktok minimal 12 tahun tetapi tidak dapat kita cegah anak-anak dibawah umur 12 tahun dapat menggunakan aplikasi Tiktok. Konten yang ada di Tiktok beragam seperti konten dengan tema dance, masak, tutorial make-up, berita, challenge dan konten edukasi yang disandingkan dengan berbagai genre musik baik pop, dangdut, islami dan musik dj. Akibatnya, aplikasi Tiktok ini dapat membuat siswa ketagihan memainkannya dan membuat mereka bertindak tidak sesuai umur. Konten yang ada di tiktok dapat bersifat positif maupun negatif yang dimana dapat menyebabkan perubahan dalam karakter maupun hasil belajar pada siswa sekolah dasar.

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi TikTok

TikTok adalah platform di mana orang dapat menonton video pendek yang dibuat oleh orang lain dengan berbagai ekspresi dan meniru video orang lain, termasuk tren seperti video goyang dua jari yang dibuat oleh banyak orang. TikTok memiliki efek positif dan negatif. Di sisi positif, aplikasi ini memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Aplikasi tersebut dapat memotivasi seseorang untuk menjadi lebih kreatif dan membuat karya.
2. Memungkinkan pengguna mengembangkan keterampilan pengeditan video untuk konten yang berharga.
3. Mampu membuat video yang menarik dengan penggunaan efek dan musik yang berbeda.

Ada efek negatif selain efek positif yang disebutkan di atas. Dampak negatif penggunaan TikTok adalah sebagai berikut:

- a. Banyak video yang tidak pantas yang tersebar di platform tersebut membuat pengguna cenderung terfokus pada gerakan mereka tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, bahkan beberapa melakukan gerakan yang tidak wajar.
- b. Dorongan untuk mendapatkan popularitas atau menjadi viral membuat beberapa orang mengorbankan kesopanan dengan membuat video yang tidak pantas.
- c. Dorongan untuk mendapatkan popularitas atau menjadi viral membuat beberapa orang mengorbankan kesopanan dengan membuat video yang bisa berdampak negatif jika digunakan secara tidak bijak.
- d. Menonton video yang diunggah oleh pengguna lain mungkin menyenangkan, tetapi seringkali membuat pengguna lupa dan menghabiskan terlalu banyak waktu hanya untuk menontonnya.

Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, akhlak, sifat- sifat kejiwaan, watak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, bertabiat, bersifat atau berwatak, jadi karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian seseorang terdiri dari sifat, karakteristik, atau sifat unik yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga dan keturunan. Baik dan buruknya karakter seseorang juga bisa kita lihat dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang menjadi poin utama pembentukan karakter seseorang.

Dalam kata lain, karakter juga didefinisikan sebagai perwujudan perilaku, akhlak, dan sifat kejiwaan yang membentuk ciri khas setiap orang. Selain itu, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa

karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh gen atau pembentukan yang terjadi saat mereka masih kecil. Menurut W.B. Saunders, karakter adalah sifat nyata yang ditunjukkan oleh seseorang dan memiliki perbedaan di dalamnya. Kegiatan sehari-hari seseorang, seperti apa yang dia tonton atau baca, dapat membentuk karakternya. Tiktok dan aplikasi media sosial lainnya dapat memengaruhi kepribadian seseorang, terutama bagi remaja yang masih rentan dan belum mampu membedakan dengan benar berbagai informasi yang mereka kumpulkan. Oleh karena itu, semua informasi dan tontonan di Tiktok dapat mengubah karakter penggunanya.

Pada saat ini, banyak siswa mengalami perubahan perilaku. Siswa menjadi tidak sopan kepada guru, tidak memperhatikan guru, dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Ini karena siswa sering menggunakan Tiktok sebagai alat untuk mencari informasi dan bahkan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Perilaku siswa di aplikasi Tiktok sering meniru apa yang mereka lihat di sana, baik dari bicara maupun berpakaian. Jika dilihat dari tingkah laku, siswa dapat mengubah karakter mereka. Misalnya, saat mereka sibuk menonton atau bahkan membuat video tiktok dan tidak peduli dengan lingkungannya, mereka lebih sering marah dan kesal.

Tiktok dapat mengubah perilaku dan karakter siswa jika digunakan secara terus-menerus tanpa pengawasan orang dewasa orang tua atau guru. Siswa sering menggunakan aplikasi Tiktok secara diam-diam tanpa diketahui guru. Semuanya berubah secara drastis selama pandemi, khususnya bagi siswa. Siswa menjadi kecanduan bermain media sosial Twitter dan selalu mengikuti trend yang muncul di sana, yang akhirnya mengubah perilaku mereka dengan meniru apa yang terjadi di sana, bahkan menjadi kebiasaan. Perilaku dan karakter siswa telah dipengaruhi oleh tiktok.

Menurut Nurcahyono (2019), perilaku manusia tidak lepas dari kondisi individu atau lingkungannya. Perilaku sosial juga berasal dari alasan tertentu yang mendorong manusia untuk berperilaku. Di antara efek yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi Tiktok terhadap karakter siswa adalah sebagai berikut: (1) mengubah sikap siswa menjadi tidak baik, seperti menjadi marah saat sedang senang membuat video tetapi ternyata diganggu oleh teman atau orang lain; (2) sering menunda-nunda pekerjaan, seperti mengerjakan tugas dan membantu orang tua; (3) tidak menghormati orang tua, guru, atau bahkan sesama teman; (4) tidak disiplin; (5) tidak jujur; dan (6) menghabiskan waktu hanya untuk menonton tiktok.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku dan Karakteristik Siswa

Faktor personal dan faktor situasional adalah dua faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Berikut adalah penjelasan tentang faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Personal: Faktor biologis dan sosiopsikologis mempengaruhi perubahan perilaku. a) Faktor biologi, bersama dengan faktor sosiopsikologis, terlibat dalam aktivitas manusia.

Aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia mengarahkan perilaku sosial, menurut Wilson. b) Faktor sosiopsikologis terdiri dari tiga komponen:

- 1) Komponen afektif, yang merupakan komponen emosional dari faktor sosiopsikologis;
 - 2) Komponen kognitif, yang merupakan komponen intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan manusia; dan
 - 3) Komponen konatif, yang merupakan komponen volisional yang berkaitan dengan kebiasaan dan kecenderungan manusia.
2. Faktor Situasional: Situasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku behaviorisme berpendapat bahwa lingkungan memengaruhi perilaku seseorang. Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Beberapa faktor lingkungan termasuk:
 - a) Faktor-faktor alam (geografis) dan iklim dapat berdampak pada perilaku orang.
 - b) Faktor-faktor terkait desain dan arsitektur, contoh bagaimana rancangan dan arsitektural untuk perilaku Orang dapat dilihat melalui penataan ruang tinggal.
 - c) Faktor waktu dan mood dan jenis tindakan yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Misalnya, mood di pagi hari pasti berbeda dengan lingkungan emosional baik di siang maupun di malam hari.
 - d) Variabel teknologi, kategori teknologi yang digunakan orang-orang dapat mempengaruhi pola-pola tertentu komunikasi masyarakat yang efektif pola bagaimana dia berpikir dan bertindak.
 - e) Faktor suasana yang mempengaruhi perilaku, dalam publik berbicara dengan banyak diskusi tentang bagaimana suatu cara untuk mengirimkan pesan perlu disesuaikan dengan keadaan tindakan orang yang berpartisipasi.
 - f) Faktor sosial memiliki tiga hal. yang dibicarakan di sini, yaitu sistem peran, sistem sosial dan atribut individu.

Jika dilihat dari perspektif positif, Tiktok dapat berdampak pada kognitif dan psikomotorik siswa karena digunakan sebagai platform untuk meningkatkan kreativitas dan pendidikan. Tiktok mempengaruhi aspek kognitif dengan menambahkan pengetahuan baru, yang dapat dilihat dari penyampaian yang

menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Sementara itu, aspek psikomotorik dipengaruhi oleh tiktok dengan banyaknya gerakan yang dilakukan oleh anak-anak sesuai dengan tren yang dilihat. Tiktok juga dapat digunakan sebagai hiburan untuk anak-anak yang bosan.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi anak-anak mereka saat menggunakan media sosial, terutama tiktok, dan tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menetapkan batas waktu untuk anak-anak menggunakan perangkat tersebut, mencegah kecanduan media sosial, terutama tiktok. Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mengubah perilaku dan menumbuhkan karakter anak-anak mereka melalui penggunaan media sosial.

Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan. Jika siswa ingin belajar, mereka dapat berhasil. Hal ini merupakan prinsip utama dalam pendidikan.

Keinginan atau dorongan belajar ini yang dinamakan dengan motivasi. Sangat penting untuk memiliki motivasi untuk belajar karena motivasi adalah energi utama dalam diri seseorang yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar (Purwanto, 2003: 60). Motivasi sebagai penggerak tingkah laku akan mendorong siswa dalam belajar, oleh karena itu tugas guru adalah selalu memberi motivasi kepada siswanya untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Tanpa motivasi, kegiatan belajar sulit berhasil. Untuk seorang guru, motivasi adalah untuk mendorong siswanya untuk bersemangat dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain faktor motivasi, disiplin dalam belajar juga sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Siswa yang sangat bermotivasi tetapi tidak memiliki disiplin belajar akan memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan. Prijodarmito (Tu'u, 2004: 40) menyatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang tidak tumbuh secara instan. Oleh karena itu, pembinaan yang terus menerus diperlukan sejak kecil. Disiplin dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Disiplin yang dimulai di rumah semakin lama akan menyatu dalam diri. Hal ini akan mendukung siswa dalam menerapkan kedisiplinannya di sekolah melalui pembelajaran yang sesuai dengan disiplin yang ada di sekolah. Melaksanakan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah dan yang ada pada diri siswa merupakan sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan moral. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan perwujudan moral yang tinggi, sedangkan moral yang tinggi merupakan penggerak terwujudnya hasil belajar yang baik dalam proses belajar mengajar.

Pengertian Belajar

Belajar secara psikologis adalah proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang serupa, salah satunya adalah Burton, yang menyatakan bahwa "Belajar adalah perubahan dalam individu, karena interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya dengan baik."

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar yang mengubah individu pembelajar. Ada banyak perubahan yang terjadi pada seseorang, baik dalam sifat maupun jenisnya, jadi tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Slameto, ada beberapa karakteristik unik dari perubahan akibat belajar yang terjadi dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Perubahan terjadi secara sadar;
- b. Perubahan terjadi secara kontinu dan fungsional;
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif;
- d. Perubahan tidak sementara;
- e. Perubahan memiliki tujuan dan arah; dan
- f. Perubahan mencakup semua aspek tingkah laku.

Prinsip yang berkaitan dengan belajar harus dijelaskan untuk melengkapi pemahaman kita tentang apa itu belajar. Salah satunya adalah

- a. Bahwa belajar pada dasarnya berkaitan dengan potensi dan tindakan manusia.
- b. Belajar memerlukan proses, penahanan, dan kematangan siswa.

- c. Belajar yang didorong oleh motivasi dari dalam, dasar kebutuhan, kesadaran, atau intrinsic, akan lebih mantap dan efektif.
- d. Belajar melalui percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan biasanya lebih efektif.
- e. Dalam menentukan materi pelajaran, kemampuan belajar siswa harus dipertimbangkan.
- f. Jika dibandingkan dengan belajar hafalan, belajar melalui praktik atau pengalaman akan lebih efektif dalam menumbuhkan sikap, keterampilan, pemikiran kritis, dan keterampilan lainnya.
- g. Kemampuan belajar yang relevan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan pengalaman siswa.
- h. Materi pelajaran yang bermakna lebih mudah dan menarik untuk dipelajari daripada materi pelajaran yang tidak bermakna.
- i. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan, dan keberhasilan siswa sangat membantu proses belajar. Ini meningkatkan kelancaran dan gairah belajar.

Adanya tujuan memicu proses belajarnya yang dimana tujuannya adalah hasil belajar. Setiap proses pendidikan selalu menghasilkan hasil belajar, seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus fokus pada manajemen pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai rapor. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2009:102).

Tiga kategori hasil belajar didefinisikan oleh Bloom (Suprijono, 2012:6):

1. Kognitif. Ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam komponen: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai.
2. Afektif. Ini berkaitan dengan hasil belajar sikap, yang terdiri dari lima komponen: sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi, dan karakteristik.

Hasil belajar siswa yang dihasilkan dari proses belajar mengajar mungkin mencakup hal-hal berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat meningkatkan motivasi pada diri sendiri;
- b. Meningkatkan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan;
- c. Hasil belajar dapat membentuk perilaku dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tambahan; dan
- d. Kemampuan siswa untuk menilai dan mengendalikan diri mereka sendiri selama proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sudijono hasil belajar ialah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Menurut Hamalik (2006:155) memberikan gambaran bahwa kemajuan yang dicapai siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh menunjukkan hasil belajar yang diperoleh dan diukur. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan siswa. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar. Hasilnya Sistemik, usaha sadar untuk meningkatkan belajar dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan, yang kemudian dikenal sebagai proses belajar. Akhir dari tindakan adalah memperoleh hasil belajar siswa. Himpunan hasil belajar siswa terdiri dari hasil belajar siswa di kelas. Hasil belajar ini dihasilkan dari interaksi tindak belajar dan tindakan instruksional.

Penggunaan aplikasi TikTok pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan hasil belajar mereka. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan yang menggambarkan dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok. Dampak positif penggunaan TikTok terhadap karakter peserta didik di kelas V Sekolah Dasar adalah peningkatan kreativitas dan ekspresi diri. TikTok menawarkan berbagai fitur kreatif, seperti musik dan efek visual yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat video yang unik dan menarik. Melalui TikTok, peserta didik dapat menunjukkan bakat mereka dalam bidang seni, tari, atau hal lainnya. Mereka dapat belajar untuk berpikir secara kreatif dan mengasah imajinasi mereka dalam menciptakan konten yang

menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi pada anak-anak.

Selain itu, penggunaan TikTok juga dapat memperluas wawasan peserta didik tentang budaya dan perbedaan budaya di seluruh dunia. TikTok adalah platform global yang memungkinkan pengguna untuk melihat video dan mengikuti pengguna dari berbagai negara dan kebudayaan. Melalui video yang diposting oleh pengguna TikTok di seluruh dunia, peserta didik dapat belajar tentang budaya, tradisi, dan bahkan bahasa dari pengguna di negara lain. Penelitian oleh Fitriani (2020) menemukan bahwa peserta didik yang menggunakan TikTok mengalami peningkatan pengetahuan tentang budaya di luar negaranya sendiri.

Namun, penggunaan TikTok juga memiliki dampak negatif terhadap karakter peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Salah satu dampak negatif adalah kecanduan media sosial. TikTok menawarkan pengalaman yang menyenangkan dan adiktif melalui video-video pendek yang menarik. Peserta didik yang tidak dapat mengontrol penggunaannya pada TikTok dapat menghabiskan waktu berharga mereka dalam mengakses dan menggunakan aplikasi ini secara berlebihan.

Hal ini dapat menyebabkan gangguan waktu belajar, tidur yang cukup, dan aktivitas fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan depresi dan penurunan kualitas tidur pada remaja. Selain itu, TikTok juga memberikan akses mudah ke konten yang tidak pantas atau tidak sesuai untuk peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

Meskipun ada upaya dari TikTok untuk memoderasi konten yang tidak diinginkan, masih ada kemungkinan untuk menemukan video yang mengandung konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral atau video yang mendorong perilaku berbahaya. Peserta didik yang terpapar pada konten seperti itu dapat mempengaruhi perilaku mereka dan mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Penelitian oleh Damayanti (2019) menemukan bahwa konten negatif di media sosial, termasuk TikTok, dapat berpotensi mempengaruhi perilaku agresif dan konsumsi yang tidak sehat pada remaja.

Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengubah sikap seseorang menjadi tidak baik, misalnya, anak sering marah marah saat merekam video yang diganggu oleh teman atau orang lain.
2. Membuat anak lalai menggunakan smartphone sehingga lupa shalat dan waktu belajar;
3. Membuat anak tidak jujur, seperti ketika mereka meminta uang untuk jajan tetapi menggunakannya untuk membeli kuota;
4. Membuat anak tidak menghormati orang dewasa atau teman;
5. Membuat anak tidak disiplin; dan
6. Membuat anak tidak sadar dalam membuang-buang smartphone.

Dampak yang paling signifikan adalah mengubah sikap atau sifat seseorang terhadap pengguna TikTok. Peserta didik harus menanamkan sifat seperti budi pekerti, disiplin, jujur, toleransi, berpikiran terbuka, dan menghargai satu sama lain sebagai manusia sempurna. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengawasi dan membimbing penggunaan TikTok oleh peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Orang tua dan pendidik harus berperan aktif dalam mengatur waktu penggunaan TikTok dan memastikan bahwa konten yang diakses oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan perkembangan mereka.

Pembatasan penggunaan dan pengawasan orang tua telah ditemukan berhubungan negatif dengan risiko adiksi internet pada remaja (Siregar, 2017). Selain itu, perlu diadakan kampanye edukasi tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan bahaya konten yang tidak pantas di TikTok.

Dalam rangka mengoptimalkan manfaat dari penggunaan TikTok dan mengurangi dampak negatifnya, perlu ada kebijakan dan pedoman yang jelas dari pemerintah dan institusi pendidikan. Kebijakan yang baik akan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman yang positif dan aman dalam menggunakan TikTok. Pedoman ini harus meliputi batasan usia pengguna, pedoman konten yang sesuai, dan pengawasan yang ketat pada aktivitas pengguna.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan hasil belajar mereka. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan TikTok harus diatur dan diawasi dengan baik agar manfaat yang positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan. Peran orang tua, pendidik, dan pemerintah sangat penting dalam memastikan bahwa penggunaan TikTok berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Penggunaan TikTok dapat berdampak positif dengan meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman tentang budaya di kalangan peserta didik. Melalui TikTok, peserta didik dapat mengeksplorasi bakat mereka dalam bidang seni dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Namun, penggunaan TikTok juga memiliki dampak negatif seperti kecanduan media sosial, gangguan terhadap waktu belajar dan tidur yang cukup, serta akses mudah terhadap konten yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing penggunaan TikTok oleh peserta didik. Kebijakan dan pedoman yang jelas dari pemerintah dan institusi pendidikan juga diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan TikTok berdampak positif pada peserta didik.

Dalam rangka memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan TikTok, perlu diberikan perhatian pada pengawasan, pembatasan waktu penggunaan, dan edukasi tentang penggunaan yang bertanggung jawab. Pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, dan pendidik harus bekerja sama dalam mengatur penggunaan TikTok agar dapat memberikan pengalaman yang positif dan aman bagi peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

Dengan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan TikTok, diharapkan dapat dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul. Peserta didik di kelas V Sekolah Dasar dapat memanfaatkan dengan bijak dan salah satu aplikasi media sosial yang paling populer saat ini, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan kegiatan belajar, interaksi sosial, dan kegiatan fisik yang diperlukan untuk perkembangan holistik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Kreativitas dan Karakter Siswa SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 7(1), 24-31.
- Bashirohturrohman, Z. Nur Cahyani, S. M. Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JUPENDIS : JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*. 1(3), 119-131. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.251>
- Fitriani, E. (2020). Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Pengetahuan Siswa tentang Budaya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(1), 24-33.
- Ilahin, Nur. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 03(1), 112-119. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>.
- Nila Sari, N. (2020). Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 51-58.
- Mardiah, S. (2020). Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Kualitas Tidur Remaja pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 38-43.
- Okta Hadi Nurcahyono, I. N. (2019). Fenomena Perubahan Perilaku Siswa Sebagai Dampak. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volum 9, Nomor 2, 676-689.
- Rahardaya, Astrid Kusuma. Irwansyah. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. 3(2), 308-319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Rahmawati, M. (2021). Pemanfaatan Akun Tiktok Ivan Lanin sebagai Sumber Belajar. *SENASBASA*, 151-162.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (8), 3029-3036
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial "Tiktok" Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950
- Silvia, N., & Ropida, I. (2022). Karakter Peduli Sosial: Pengaruh Aplikasi "Tik Tok" Pada Peserta Didik Kelas VA SD. *Journal of Basic Education Research*, 3(1), 16-22.
- Siregar, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Pembatasan Waktu Penggunaan Gadget oleh Orang Tua terhadap Adiksi Internet Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 61-71.

- Sukmadinata. Syaodih, Nana. (2009). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung:Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2012). Cooperative learning. Jakarta: Pustaka PelajarTu'u, Tulus. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yani Sri Mulyani, T. (2018, Mei). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok. Jurnal Ekonomi Manajemen, Volume 4, Nomor 1, 1-7.
- WAHYUNI, E. (2022). PENGARUH TONTONAN TIK TOK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS V DI SDN 204 SOMPE KABUPATEN WAJO (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).